

COMMUNITY DEVELOPMENT

Oleh : Bambang Rudito¹ Dedy Ponedy²

Abstract

Community development is a program that applied by corporate as a one of aspect of corporate social responsibility. This article explain what the concept of community development and also explain many concepts, which are belong to the community development concept, such as community, komunitas, corporate social responsibility and also how the community development concept was born and used by all of companies as a compulsory action. Applying community development in Indonesia has to looking at types of civilizations in Indonesia as a plural society, such as hunter and gatherer, slash and burned, pastoral, cultivation, cultivation with irrigation and industry. Because of that, many types of community development models have to applied depend on the type of society.

Pengantar

Penerapan suatu program pada hakekatnya mengacu pada perubahan dari suatu bentuk ke bentuk lain. Program biasanya menyangkut pada lingkungan hidup (lingkungan alam, buatan dan lingkungan sosial). Sehingga penerapan suatu program akan mengarah pada perubahan tiga bentuk lingkungan yang ada.

Suatu program yang dikatakan berhasil dalam penerapan berarti suatu bentuk

perubahan yang ada dan tidak mengacu pada positif dan negatif dari tujuan yang ada. Disini berarti suatu program yang diterapkan pasti akan memunculkan bentuk-bentuk negatif maupun positif yang mempengaruhi kehidupan lingkungan secara keseluruhan. Masalahnya adalah bagaimana meminimalisasikan akibat negatif yang dimunculkan dari penerapan program dan meningkatkan akibat negatif dari penerapan program tersebut.

¹ Staf Pengajar pada Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas

² Sekjen LSM Lembaga Kajian Sosial Budaya Padang

Penerapan suatu program pada dasarnya mengacu pada komuniti, baik itu program yang langsung berkenaan dengan lingkungan alam maupun binaan (misalnya pembuatan penanaman kembali pohon untuk kehutanan, pelestarian hewan langka, penerapan traktor di pedesaan dsb.). Keseluruhan bentuk program tersebut pasti berkaitan dengan komuniti yang menjadi arahan atau subyek dari sasaran program yang ada. Sehingga dengan demikian program yang dikatakan berhasil akan mengacu pada keberlanjutan dari bentuk yang diharapkan akibat dari program yang diterapkan.

Artikel ini akan berbicara mengenai model penerapan community development (pengembangan komuniti) yang diawali dengan penjelasan mengenai konsep komuniti, kemudian community development, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Komuniti

Banyak istilah yang mengarah pada kelompok-kelompok sosial yang hidup di masyarakat antara lain Clan, Paguyuban, Komunitas, Kelompok profesi dsb., dan itu mengacu pada pola hidup atau kebiasaan (habit) dari kumpulan orang-orang tersebut secara

nyata ataupun secara tidak nyata (abstract).

Secara umum, community diterjemahkan berikut dengan penjelasannya sebagai suatu kumpulan dengan aktivitasnya dengan lingkungan tertentu. Bila kita mengacu pada suatu konsep antropologi, seorang Tokoh antropologi Turner (1969) menjelaskan perbedaan antara kelompok sosial yang bersangkutan. Berangkat dari penelitian dia terhadap suatu upacara, maka dikatakan bahwa suatu upacara merupakan sebuah proses pengabsahan dari pergerakan manusia dalam kehidupannya. Ini sama dengan konsep yang diajukan oleh Van Gennep (1972) sebagai proses untuk mengantarkan individu melalui tahapan yang dilalui dalam perkembangan kehidupannya. Atau dapat dikatakan sebagai proses pengabsahan dalam sebuah patahan-patahan atau tahapan-tahapan kehidupan dalam masyarakat. Dikatakan lagi bahwa individu-individu dalam melalui tahapan kehidupannya akan meninggalkan suatu tahapan lama dan masuk ke dalam tahapan baru. Dalam proses pemindahan tersebut perlu suatu upacara guna mengenalkan kehidupan atau cara-cara atau norma-norma yang akan ditempuhnya kemudian.

Pada masa antara kehidupan lama dan baru terdapat suatu masa yang dikatakan oleh van Gennep sebagai ambigu, dan dikatakan oleh Turner sebagai masa liminalitas. Dalam masa tersebut individu yang masuk di dalamnya dalam keadaan yang kritis, mudah terpengaruh oleh aspek-aspek nir fisik (supra-natural). Dan oleh karena itu perlu dilakukan sebuah upacara. Yang gunanya untuk menguatkan kondisi manusia tersebut dalam rangka mengatasi masalah yang ada pada masa tersebut. Individu-individu yang termasuk dalam masa antara tersebut disebut sebagai komunitas atau diterjemahkan ke dalam komunitas. Komunitas (community) adalah suatu bentuk pola hidup yang tidak berstruktur, tidak ada aturan yang mengatur interaksi antar anggota yang ada dalam kelompok tersebut dan yang ada adalah sifat-sifat individu dan pertemanan secara naluriah. Sehingga dengan demikian komunitas bagi manusia berarti adalah suatu kumpulan manusia yang berinteraksi tanpa ada aturan yang mengikat dari masing-masing individu dalam kumpulan tersebut. Sehingga kita dapat mengatakan komunitas pada makhluk hidup selain manusia seperti komunitas gajah, komunitas pohon kelapa sawit, komunitas badak dan se-

bagainya. Dan apabila kita mengarahkan istilah tersebut pada manusia berarti suatu bentuk kumpulan yang didalamnya tidak terikat pada ketentuan aturan interaksi (status dan peran) yang disandangnya, karena dalam komunitas tidak terdapat aturan maupun struktur sosial.

Dikatakan selanjutnya oleh Turner, ketika sudah melewati masa liminalitas dan komunitas maka individu tersebut masuk dalam kehidupan komunitas yaitu kumpulan manusia yang didalam interaksinya terdapat aturan-aturan yang mengikat (status dan struktur sosial).

Dalam kehidupan sekarang masa liminalitas dan kehidupan komunitas terdapat atau dapat diidentifikasi dalam bentuk-bentuk istirahat kantor bagi pegawai sebuah kantor. Misalnya ketika berada dalam kantor maka kumpulan tersebut dikatakan sebagai komunitas yaitu terdapat struktur sosial kantor dan status dari masing-masing individunya dalam melaksanakan atau mengacu pada struktur yang ada seperti direktur, kepala bagian, satpam, pesuruh (office boy) dsb. Dan ketika seluruh karyawan kantor tersebut masuk dalam waktu istirahat, maka status dan peran dan struktur sosial yang ada menjadi hilang dan semuanya masuk dalam masa

istirahat (misalnya makan di warung), artinya pada masa istirahat tidak ada lagi status direktur, satpam, pesuruh dsb. Yang ada adalah individu dengan keadaan jasmaninya, semuanya makan, dsb.)

Dalam artikel ini yang dipakai adalah istilah komunitas yang mangacu pada bentuk-bentuk aturan dan interaksi yang ada di dalamnya. Yaitu suatu kumpulan manusia yang seluruh individunya tanpa, kecuali berinteraksi satu sama lain dengan memakai aturan bersama yang disepakati, sehingga ini berbeda dengan istilah komunitas dan juga masyarakat (*society*). Masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang berperan satu sama lain sesuai dengan status sehingga dapat dikatakan sebagai kumpulan peran, dimana dalam kumpulan tersebut individu-individunya tidak seluruhnya berinteraksi satu sama lain. Misalnya seseorang supir angkot belum tentu pernah berinteraksi dengan gubernurnya di daerahnya, dan dia tahu aturan-aturan yang mengatur interaksi bila berbicara dengan gubernur.

Sehingga dengan demikian, sebuah masyarakat akan terdiri dari komunitas-komunitas yang saling berhubungan satu dengan lainnya yang saling berfungsi dalam aktivitasnya satu sama lain. Hal ini dapat terjadi karena

di dalam masyarakat diatur segala aturan berkenaan dengan interaksi antar individu yang berbeda komunitas.

Berkenaan dengan kehidupan masyarakat perkebunan, maka terdapat beberapa komunitas yang ada seperti komunitas lokal (biasanya sebagai pekerja kebun), komunitas pengusaha dan karyawan perusahaan (biasanya sebagai direktur/kepala dan pegawai kantor perusahaan). Dan komunitas pemerintah (yang diidentifikasi sebagai pegawai pemda, dsb.). Kesemua komunitas-komunitas tersebut saling berkaitan satu sama lain membentuk sebuah masyarakat yang sering disebut sebagai masyarakat perkebunan. Contoh masyarakat perkebunan sawit Pasaman (pengusaha pabrik minyak goreng, pekebun sawit atau komunitas lokal, dan pegawai pemerintah atau pemda).

Masyarakat perkebunan mangacu pada bentuk masyarakat dengan beberapa komunitas yang masing-masing akan saling berkaitan berkenaan dengan kebun itu sendiri dan segala aspek di dalamnya. Berarti terdapat komunitas lokal, komunitas pengusaha dan komunitas pemerintah yang masing-masing berhubungan satu sama lain membentuk sebuah masyarakat.

Community development yang dijelaskan dalam artikel ini

berarti bagaimana membangun atau mengembangkan komuniti (lokal, perusahaan dan pemerintah). Dan secara hakekat, *community development* berarti proses adaptasi sosial budaya antara masing-masing komuniti dengan penekanan pada komuniti perusahaan untuk beradaptasi terhadap komuniti lokal dan pemerintah secara sosial budaya.

Dalam *community development* yang menjadi aspek-aspek yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai pendatang dalam masyarakat tersebut adalah bagaimana melayani anggota komuniti lokal dalam kehidupannya (*community services*), bagaimana memberdayakan komuniti lokal (*community empowerment*) dan bagaimana menjalin hubungan dengan komuniti lokal (*community relation*).

Suatu program pengembangan komuniti (*community development*) yang dilakukan oleh perusahaan memang harus dilakukan, terutama pada masa sekarang (sebut sebagai globalisasi). Pada masa mendunia, segala aspek berkenaan dengan usaha pada dasarnya mengarah pada bentuk-bentuk liberalisme yang kadang-kadang mengalahkan politik suatu negara. Semua perusahaan di dunia bila bermain atau berperan di tingkat dunia (internasional), maka akan terdapat suatu aturan bersama

untuk mengikat semua usaha dalam mengatur perekonomian secara umum, lembaga-lembaga tersebut seperti WTO, AFTA, dsb. Ikatan ini mengalahkan sistem politik negara manapun bahkan negara yang selama ini tertutup seperti Cina, Cuba dsb.

Aturan-aturan yang ada dalam ikatan usaha global tersebut menghendaki adanya suatu aturan bahwa setiap perusahaan harus melakukan *Corporate Social Responsibility* (tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Dan tanggung jawab perusahaan ini akan merupakan syarat bagi suatu perusahaan untuk dapat berperan di internasional. Salah satu tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengembangan komuniti (*community development*).

Community Development (pengembangan komuniti).

Community Development berkembang pada masa-masa ketika hasil-hasil dan aktivitas perusahaan besar berkembang dengan pesat dan mulai menerapkan perusahaannya di daerah-daerah di luar usaha itu sebenarnya seperti perusahaan-perusahaan menanamkan usahanya di negara-negara lain sehingga terpecah antara negara-negara utara untuk negara maju dan negara-negara

selatan untuk negara berkembang dan miskin.

Di negara maju diawali dengan beberapa orang dari perusahaan untuk melihat dan menganalisa kehidupan dari komunitas di sekitar perusahaan dan juga karyawan atau keluarga karyawan yang ada. Pekerjaan ini bersifat tidak digaji, karena yang melakukan adalah orang-orang mempunyai (pemilik usaha) sehingga muncul pekerjaan volunteer. Kemudian berkembang dengan munculnya para pastor, rohaniawan, dan kelompok-kelompok pemerhati lingkungan yang pada dasarnya untuk melihat dampak dari usaha yang dilakukannya terhadap masyarakat dan lingkungannya seperti Green Peace, Rain Forest dsb. guna keberlangsungan dari usaha yang dilakukannya. Sehingga sampai sekarang kelompok-kelompok tersebut berkembang ke seluruh dunia dan biayanya didapat dari pemilik-pemilik perusahaan yang ada di negara eropa (orang-orang berada).

Bersamaan dengan itu berkembang juga suatu kelompok-kelompok individu yang berada di negara-negara selatan yang umumnya memberikan informasi tentang kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh usaha, seperti kerusakan lingkungan, keresahan komunitas lokal, dan kerusakan-kerusakan

lainnya. Semuanya terhimpun dalam kelompok-kelompok anggota komunitas dalam berbagai bentuk atau sering dikatakan sebagai community based organization (CBO), misalnya kelompok-kelompok tani, kelompok arisan, kelompok pengajian dsb.

Perkembangan di kedua dunia ini (utara dan selatan) kemudian terjalin suatu inter-aksi yang saling membutuhkan. Yaitu ketika usaha atau perusahaan sudah menyebar ke seluruh daerah, kesulitan orang-orang mempunyai atau volunteer untuk memantau hasil usahanya di negara lain dan ketika usulan atau kesulitan dari orang-orang di negara-negara selatan untuk menyampaikan keluhannya, maka interaksi ini terwujud dalam bentuk organisasi yang sering disebut sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat atau non government organization (NGO), untuk selanjutnya sebut sebagai NGO.

NGO ini dipercaya sebagai suatu bentuk organisasi yang dipakai sebagai sarana untuk mengetahui dan mengidentifikasi keadaan kehidupan sosial masyarakat dimana terdapat perusahaan-pe-rusahaan besar itu berada. Sehingga kini kita sering dengan adanya dana-dana hibah (grant) yang datang dari perusahaan mobil Amerika atau Jepang seperti Ford dengan Ford

Foundationnya, Toyota dengan Toyota Foundationnya dan juga perusahaan-perusahaan lain seperti Coca Cola, sebuah perusahaan minuman amerika dan juga Sampurna sebuah perusahaan rokok nasional. Dana-dana tersebut diperuntukkan bagi pengembangan anggota masyarakat dimana perusahaan itu berada atau dimana hasil dari produk-produk perusahaan itu terdapat sebagai suatu bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) dan khususnya dalam bentuk Community Development (CD).

Perusahaan melakukan pengembangan komuniti karena dalam usahanya perusahaan tersebut terikat dengan komitmen global untuk melaksanakan CSR, dan ini biasanya berupa Community Development. Community Development dilakukan dengan berbagai sasaran yang dituju oleh perusahaan tersebut. Sasaran tersebut antara lain :

1. Izin lokal (Local Lisence).

Izin lokal merupakan suatu bentuk proses dari kegiatan perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari komuniti lokal sebagai bagian dari masyarakat di daerah dimana perusahaan tersebut berada. Izin lokal bukanlah sebuah surat yang diterima oleh perusahaan seperti

izin usaha dari Pemerintah Pusat maupun daerah, tetapi izin lokal yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan melibatkan komuniti setempat untuk ikut berperan dalam perusahaan yang ada. Izin lokal ini bisa bantuan berupa derma (charity), bisa juga pengembangan kelembagaan yang ada di komuniti. Sehingga dengan demikian, masing-masing komuniti (perusahaan dan lokal) dapat berfungsi satu sama lain membentuk masyarakat.

2. Mengembangkan usaha.

Pengembangan usaha dalam upaya mencari keuntungan tentunya diperlukan bagi perusahaan, sehingga dengan demikian kegiatan-kegiatan dalam rangka menunjang usaha dan sekaligus juga izin lokal sering dilakukan. Contoh jenis aktivitas yang melibatkan usaha perusahaan dan mengembangkan izin lokal adalah membuat jalan dan jembatan yang dapat dinikmati oleh masing-masing komuniti, mendirikan sekolah dan Puskesmas yang dapat dinikmati oleh komuniti lokal dan keluarga karyawan perusahaan, dsb.

3. Membangun sasaran bersama (perusahaan dan komuniti lokal)

Keberhasilan dari suatu program community development dalam hal ini adalah membangun sasaran bersama untuk keuntungan dari perusahaan dan komuniti lokal sebagai suatu bentuk masyarakat. Dan ini berkaitan dengan kehidupan yang berkelanjutan (sustainability).

Dengan demikian pengembangan komuniti merupakan suatu bentuk usaha untuk mengembangkan masyarakat secara umum, dan masing-masing komuniti (lokal, perusahaan dan pemerintah) diperlakukan sebagai stakeholder. Stakeholder dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempunyai kekuasaan, keabsahan dan juga keterkaitan dengan komuniti lain atau antar komuniti. Sehingga komuniti sebagai stakeholder berarti suatu komuniti yang mempunyai kekuasaan dan keabsahan serta pengaruhnya terkait satu sama lain.

Tujuan akhir suatu Community Development adalah partisipasi dan keberlanjutan. Artinya bahwa partisipasi akan terbentuk baik dari komuniti lokal maupun dari perusahaan dan pemerintah. Sedangkan keber-

lanjutan (sus-tainability) merupakan proses pemanfaatan lingkungan atau suatu proses kegiatan yang berkesinambungan satu sama lain dan berfungsi antar generasi. Atau sebuah perusahaan memanfaatkan lingkungan yang ada sekarang dengan meninggalkan untuk kegiatan generasi selanjutnya dengan perubahan dan pergeseran teknik dan cara yang semakin berkembang.

Keberlanjutan yang dimaksud disini adalah keberlanjutan manusia (human sustainability), keberlanjutan sosial (social sustainability), keberlanjutan ekonomi (economic Sustainability) dan keberlanjutan lingkungan (environment sustainability).

Keberlanjutan manusia berarti adanya peningkatan kualitas manusia seperti kesehatan pendidikan dan watak; keberlanjutan sosial berarti adanya kesinambungan aturan-aturan dalam pranata sosial yang berkembang dalam masyarakat; keberlanjutan ekonomi berarti adanya kesinambungan pemenuhan kebutuhan berikut cara dan teknik pemanfaatan; dan keberlanjutan lingkungan hidup yang berarti pengelolaan lingkungan hidup (khususnya lingkungan alam).

Kesimpulan

Community development pada akhirnya suatu bentuk aktivitas perusahaan guna memperoleh pengabsahan oleh komuniti lokal sebagai penghuni wilayah sekitar dan juga sebagai suatu kewajiban perusahaan terhadap kehidupan sosial yang diterapkan oleh organisasi-organisasi dunia.

Penerapan community development di Indonesia tentunya harus terkait dengan bentuk-bentuk peradaban yang ada. Seperti diketahui bahwa Indonesia tidak hanya terdiri dari berbagai suku bangsa sebagai suatu masyarakat majemuk, tetapi juga terdiri dari berbagai peradaban (civilization). Hal ini terkait pada satu peradaban tidak

hanya dikuasai oleh satu suku bangsa atau sebaliknya satu suku bangsa tidak terdapat satu peradaban. Sebagai contoh suku bangsa Dayak ada yang kehidupannya berladang bakar tetapi juga ada yang bergerak dibidang jasa industri perkotaan, atau pertanian sawah, dsb.

Demikian juga dengan jenis dari usaha yang dilakukan, seperti perusahaan tambang akan terbagi dalam bentuk-bentuk usaha seperti open pit, underground, dan tipe perusahaan tambang seperti spot, linear dan diaspora. Contoh tambang minyak dan gas yang berbentuk underground atau sumur dan bertipe spot serta lineair dengan pipanya yang memanjang melewati beberapa propinsi.

Daftar Bacaan

- Turner *The Forest of Symbol*, Ithaca, 1969
Rudito, Bambang. *Corporate Social Responsibility*, ICSD, 2004
Rudito, Bambang *Peran Serta Masyarakat: mengenal Community Development*, Sinar Harapan, 2003
Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral *Buku Pedoman Pengembangan Masyarakat*, ICSD, 2004
..... *Community Development Around The World*, 2002